



RITME PERMAINAN MUSIK KELOMPOK TAWANG MUSIK DI STASIUN TAWANG SEMARANG DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI

Asfar Muniir[✉]

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:

Existence, Rhythm / rhythm, management

Abstrak

Seni khususnya seni musik mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini bias dilihat dari semakin banyaknya jenis aliran musik seperti *dangdut, pop, rock, jazz, country, kroncong* dan lain sebagainya. Selain banyaknya jenis aliran musik yang berkembang, juga semakin banyak bermunculan *group / kelompok* musik di kota-kota hampir di seluruh Indonesia. Hal ini menimbulkan persaingan antar kelompok musik yang membuat masing-masing kelompok harus mencari cara untuk tetap eksis di dunia hiburan musik. Irama permainan musik kroncong yang inovatif dan juga tetap menjaga keaslian musik kroncong serta manajemen yang baik dalam kelompok Tawang Musik membuat kelompok ini tetap eksis di dunia hiburan musik Kota Semarang sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif artinya, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu menjelaskan semua bagian yang bisa dipercaya dengan informasi yang didapat serta tidak menimbulkan kontradiktif dengan interpretasi yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan irama permainan musik kroncong yang menghibur dan inovatif serta manajemen grup yang baik dapat membuat kelompok musik *Tawang Musik* eksis dan terus berkembang dalam dunia hiburan musik Kota Semarang. Peneliti menggunakan teori fungsi manajemen George Terry, yang didalamnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta evaluasi

Abstract

Art , especially the art of music has developed quite rapidly . It may be seen from the increasing number of musical genres such as dangdut , pop . rock , jazz , country , kroncong etc . , In addition to the many musical genres that evolved , is also a growing number of emerging groups / music groups in cities across Indonesia. Hal almost raises competition among groups of music that makes each group must figure out a way to exist in the world of entertainment music . Kroncong music rhythm game and also innovative while maintaining the original music and sound management kroncong in Tawang Music group makes this group still exist in the world of music entertainment Semarang until now . This study uses qualitative descriptive approach means , in qualitative research the researcher must be able to explain all the parts that can be trusted with the information received and does not give rise to contradictory interpretations presented . The results showed that the rhythm music game kroncong entertaining and innovative as well as good management group can make music groups Music Tawang exist and continue to thrive in the world of music entertainment Semarang . Researchers used the theory of management functions George Terry , which also includes the planning , organizing , mobilizing and evaluation

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendo Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252 - 6900

PENDAHULUAN

Perkembangan kesenian mengikuti proses perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat. Hal ini dipertegas oleh Kayam (1981:38-39) yang menyatakan bahwa kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan masyarakat, kreativitas seseorang mampu memberi kontribusi kepada orang lain untuk menciptakan kebudayaan berdasarkan sikap, norma dan perilaku masyarakat.

Seni khususnya seni musik mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya jenis aliran musik seperti *dangdut, pop, rock, jazz, country, kroncong* dan lain sebagainya, Selain banyaknya jenis aliran musik yang berkembang, juga semakin banyak bermunculan *group / kelompok* musik di kota-kota hampir di seluruh Indonesia.

Kota Semarang adalah salah satu kota yang memiliki berbagai macam kelompok musik dengan beragam jenis aliran musik, salah satunya adalah Tawang musik. *Tawang Musik* adalah salah satu kelompok musik yang memainkan lagu-lagu yang dapat menciptakan suasana tenang, rileks di sebuah stasiun kereta api yang biasanya ramai dan sibuk. Tawang Musik mempunyai wilayah kerja di Stasiun Tawang Semarang, Stasiun Tegal sampai Stasiun Kereta Api di Kota Cirebon dan Bandung. Kelompok musik yang diketuai oleh Hendi ini memainkan berbagai macam irama musik dari musik pop, rock, jazz dan dangdut yang kesemua irama musik tersebut dikemas dengan irama kroncong yang sangat inovatif dan sangat menghibur.

Tawang Musik banyak mengaransemen lagu-lagu menjadi irama yang unik dan berbeda. Personil Tawang Musik membuat irama baru yang merupakan gabungan irama jazz, pop, rock, dangdut dengan irama kroncong. Personil Tawang Musik pada mulanya adalah pengamen jalanan yang berbeda-beda latar belakang sifat

dan karakternya, pada mulanya mengamen dari kampung ke kampung, bis kota, warung-warung makan dan ada yang mengamen dari gerbong ke gerbong kereta api. Karena seringnya bertemu kemudian membentuk grup pengamen dan mulai mengamen di sekitar stasiun Tawang semarang dengan cara mendatangi orang yang sedang menunggu kereta. Pada akhirnya mereka dikontrak oleh pihak pengelola stasiun untuk menghibur calon penumpang kereta api yang sedang menunggu kereta ataupun yang baru turun dari kereta.

Menurut Sigit Setyadi (Wakil Kepala Stasiun Tawang Semarang) Tawang Musik dapat memberikan suasana tempo dulu dengan irama kroncong kreatifnya sehingga sesuai dengan bangunan Stasiun Tawang yang merupakan bangunan buatan Belanda dan berada di lokasi Kota Lama Semarang. Tawang Musik juga menjadi hiburan tersendiri bagi calon penumpang kereta api pada saat menunggu kereta.

Selain bermain di Stasiun Tawang Semarang, Tawang Musik juga menghibur diacara-acara penting Kota Semarang misalnya Pesta Rakyat BRI Semarang, Jalan Sehat yang diadakan Pemerintah Kota Semarang (PEMKOT), Dies Natalies Universitas Semarang dan lain sebagainya. Tawang Musik dalam setiap pertunjukannya dapat menarik penonton. Hal ini terbukti dengan cukup banyak penonton saat Tawang Musik melakukan aksinya diatas panggung. Antusiasme penonton yang ingin menyaksikan Tawang Musik beraksi menjadikan kelompok musik ini lebih dikenal oleh masyarakat kota Semarang.

Di tengah bermunculan dan berkembangnya kelompok musik -kelompok musik di Kota Semarang, ternyata tidak menyurutkan semangat para personil kelompok musik Tawang Musik untuk lebih mengembangkan sayapnya. Tawang Musik memiliki manajemen yang teratur dan solid untuk mengatur seluruh kegiatan Tawang Musik. Tujuan dibentuknya manajemen tersebut adalah untuk mengatur, menata, serta mengorganisir kelompok Tawang Musik sehingga bisa berkembang dengan baik. Dengan

manajemen yang ada, maka Tawang Musik bisa melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan sehingga kegiatan kelompok tersebut bisa berjalan dengan baik. Masing-masing komponen dalam manajemen tersebut saling bergantung dan bekerjasama sesuai dengan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing dalam upayanya mempertahankan eksistensi kelompok musiknya.

Dalam penelitian ini peneliti membahas pola ritme permainan musik yang dimainkan kelompok Tawang Musik dan peneliti meneliti kelompok musik *Tawang musik* dari sisi manajemen Tawang Musik dalam menjaga eksistensinya di dunia hiburan Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak melakukan generalisasi tetapi menekankan kedalaman informasi sampai pada tingkat makna. Makna adalah data dibalik yang tampak. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan menekankan pada proses (Sugiyono, 2010 : 10)

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Rohidi 1992: 15) bahwa dalam analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan diproses serta disusun ke dalam teks yang lebih luas. Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2007 : 75) juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh, tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Menurut Moleong (2009 : 6)

penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tertentu yang dialami oleh subyek peneliti secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

PEMBAHASAN

Pada awalnya Tawang Musik memainkan irama dangdut, tapi karena dinilai kurang menghibur dan banyak diprotes oleh pengunjung maka Tawang Musik merubah permainan musiknya menjadi kroncong yang dinilai sesuai dengan kondisi bangunan Stasiun Tawang yang bercirikan Eropa tempo dulu. Lagu lagu yang mereka mainkan tidak hanya lagu kroncong tapi lagu dari irama musik apa saja mereka aransemen ulang kedalam irama kroncong progresif yang kreatif, menarik dan menghibur.

Seperti yang diutarakan Hendi, sebagian orang bilang konon irama kercong adalah musik jadul (jaman dulu), penggemarnya adalah orang-orang tua, membuat mengantuk, dan sebagainya. Bagi saya, irama kercong adalah irama hati: mengalir, lembut, dan menenangkan. Seandainya teman, dia adalah teman yang mengajak berjalan-jalan, bukan teman yang mengajak berlari-lari yang membuat kita terengah-engah atau kadang kecapekan. Teman yang mengajak berlari itu perlu, tapi teman yang mengajak kita untuk berjalan/santai juga perlu, seperti ada saat bekerja dan ada saat istirahat.

Kebanyakan lagu-lagu dalam musik kercong mengajak masyarakat kercong untuk menikmati kegembiraan (hiburan bagi pribadi ataupun kelompok kecil seperti awal mula tumbuhnya musik ini). Musik ini seiring dengan perkembangan zaman telah menjadi seni pertunjukan sebagai sarana presentasi estetik.

Jenis seni musik ini dapat digolongkan sebagai seni rakyat yang merupakan seni *little tradition*, seperti seni lain yang mengandung unsur kerakyatan (tanpa aturan ketat, bebas berkeksresi, guyub dan gotong royong).

Tawang Musik memainkan berbagai jenis irama dalam keroncong, seperti :

1. Keroncong Asli

Keroncong asli adalah bentuk lagu tiga bagian yaitu A-B-C dengan harmoni atau pergerakan akornya mempunyai susunan yang sudah baku (pakem) serta jumlah birama yang baku yaitu 28 birama, meskipun pada perkembangannya saat ini banyak yang memvariasikan progresi akornya namun tidak dengan jumlah biramanya:

Progresi Keroncong Asli adalah sebagai berikut:

I(tonika) - - - I(tonika) - - - V(dominan) - - - V(dominan)
 - - - II7(double dominan) - - - II7(double dominan)
 - - - V(dominan) - - - V(dominan) - - - (angkatan/permulaan)
 V(dominan) - - - V(dominan)
 - - - (miden spel, semacam bridge yang hanya berisi musik)
 IV(subdominant) - - - IV(subdominant) - - - IV(subdominant)
 - - - IV(subdominant) - - - V(dominan) - - - I(tonika)
 - - - I(tonika) - - - - V(dominan) - - - V(dominan)
 - - - I(tonika) - - - - IV(subdominant) - - - V(dominan)
 - - - (reff)
 I(tonika) - - - - IV(subdominant) - - - V(dominan)
 --- I(tonika) - - - I(tonika)
 - - - (senggaan yang biasanya dipakai sebagai intro) V(dominan)
 - - - V(dominan) - - - I(tonika) - - - I(IV- V -)
 (dimainkan dua kali)

Contoh lagu yang sering dimainkan oleh Tawang Musik adalah : Kr Dewi Murni, Kr Moresko, Kr Tanah Airku

2. Langgam Keroncong

Lagu langgam adalah lagu bentuk tiga bagian, dalam lagu langgam keroncong jumlah

birama yang baku adalah 32 birama, dengan ketentuan syair adalah A-A'-B-A'.

Progresi Langgam Keroncong adalah sebagai berikut:

I(tonika) - - - - IV(subdominant)---
 V(dominan)
 --- I(tonika) - - - - I(tonika) - - - - V(dominan)
 - - - V(dominan) - - - I(tonika) - - - I(tonika)
 - - - (syair/bait I)
 I(tonika) - - - - IV(subdominant)---
 V(dominan)
 --- I(tonika) - - - - I(tonika) - - - - V(dominan)
 - - - V(dominan) - - - I(tonika) - - - I(tonika)
 - - - (syair/bait II)
 IV(subdominant) - - - IV(subdominant) - - - I(tonika)
 - - - I(tonika) - - - II7(doubledominan)
 - - - II7(doubledominan) - - - V(dominan)
 - - - V(dominan) - - - (Reff)
 I(tonika) - - - - IV(subdominant)---
 V(dominan)
 --- I(tonika) - - - - I(tonika) - - - - V(dominan)
 - - - V(dominan) - - - I(tonika) - - - I(tonika)
 - - - (pengulangan lagu bait II)

Tawang Musik banyak memainkan langgam keroncong, contoh : Lgm Gambang Semarang, Lgm Bengawan Solo, Lgm Yen ing Tawang Ono Lintang, Lgm Suwe Ora Jamu, Lgm Jembatan Merah.

3. Stambul

Ada yang mengatakan bahwa nama stambul ini diambil dari sebutan komedi (sandiwara) yang sangat marak pada sekitar tahun 1920. Bentuk musik stambul ini muncul dikarenakan pada waktu itu musik keroncong seakan tersisih dengan musik Jazband yang mengusung lagu-lagu barat. Untuk bentuk stambul ini ada dua macam penyebutannya yaitu Stambul I (lagu bentuk Satu bagian, A-A' terdiri dari 16 birama) dan Stambul II (lagu bentuk tiga bagian A-B-A-B, terdiri dari 32 birama).

Progresi Stambul I

IV(subdominant) - - -IV(subdominant) -
 - I(tonika)
 - - -I(tonika)- - - V(dominan) - - -
 V(dominan)
 - - - I(tonika) - - -I(tonika) - - - (lagu
 bagian pertama)
 IV(subdominant) - - -IV(subdominant) -
 - I(tonika)
 - - -I(tonika)- - -V (dominan) - - -
 V(dominan)
 - - - I(tonika) - - -I(tonika) - - -
 (pengulangan)

Biasanya dalam lagu stambul I ini liriknya berupa pantun, contohnya pada lagu "Si Jampang".

Progresi Stambul II
 (I(tonika) - - -I(tonika) - - -
)IV(subdominant)
 - - -IV(subdominant) - - -
 IV(subdominant)
 - - -IV(subdominant) -V- I(tonika)- - -
 IV(subdominant)
 - V(dominan) - (lagu bag.pertama)
 I (tonika) - -I(tonika) - - -V(dominan) - - -
 -V(dominan)
 - - -V(dominan) - - -V (dominan) - - -
 I(tonika)
 - - - IV(subdominant) -V(dominan) -
 (lagu bag. kedua)
 I(tonika) - - -I(tonika) - - -
 IV(subdominant)
 - - -IV(subdominant) - - -
 IV(subdominant)
 - - -IV(subdominant) -V- I(tonika)- - -
 IV(subdominant)
 - V(dominan) - (pengulangan pertama)
 I(tonika) - -I(tonika) - - -V(dominan) - - -
 -V(dominan)
 - - -V(dominan) - - -V(dominan) - - -
 I(tonika)
 - - - I(tonika) (IV -V-) (pengulangan
 kedua)

Secara ilmu bentuk analisa dalam aturan musik barat, Stambul II merupakan lagu bentuk tiga bagian (A-B-A'-B'). Lagu jenis stambul ini berkembang di Jawa Timur dengan adanya teater rakyat komedi stambul dengan menggunakan lagu-lagu kercong di atas

panggung pertunjukan sebagai musik selingan maupun bagian dari drama itu sendiri.

Kelompok musik *Tawang Musik* merupakan contoh kelompok musik yang cukup eksis di kota Semarang. Setelah dua tahun *Tawang Musik* berdiri, kelompok musik *Tawang Musik* membentuk suatu manajemen. Tujuan dibentuknya manajemen Kelompok Musik *Tawang Musik* adalah agar kelompok musik tersebut dapat lebih tertata, terorganisasi dan terprogram dengan baik sehingga *Tawang Musik* ini bisa terus bertahan dan berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa kelompok musik *Tawang Musik* adalah salah satu kelompok musik yang sampai sekarang masih eksis dan berkembang khususnya di Kota Semarang. *Tawang Musik* dalam permainan musiknya memilih memainkan irama kroncong yang dinilai sesuai dengan kondisi bangunan Stasiun Tawang yang bercirikan Eropa tempo dulu. Lagu lagu yang mereka mainkan tidak hanya lagu kroncong asli tapi lagu dari irama musik apa saja mereka aransemen ulang kedalam irama kroncong progresif yang kreatif, menarik dan menghibur. Dengan memilih irama kroncong yang progresif tersebut, kelompok *Tawang Musik* dapat eksis di dunia hiburan Kota Semarang sampai sekarang.

Kelompok *Tawang Musik* mempunyai manajemen yang unik, dimana pemain musiknya ikut berperan serta dalam manajemen kelompok, masing-masing pemain mempunyai peran ganda disamping menjadi pemain musik juga menjalankan tugas manajemen seperti yang sudah disepakati bersama dalam kelompok, susunan organisasinya terdiri dan manajer, asisten manajer, *stage* manajer, *set* manajer, pemain, *crew* peralatan, *crew* personil, dan seksi dokumentasi. Tujuan dibentuknya manajemen tersebut adalah untuk mengatur, menata, serta mengorganisasi kelompok musik *Tawang Musik* hingga kelompok tersebut bisa berkembang dengan baik dan eksis di dunia hiburan Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman. R. Paramita. 2008 .Bunga Angin Porlugs diNusantara, Jejak jejak Kebudayaan Porlugs Di Indonesia.Jakarta:Yayasan Goor Indonesia
- Bastomi, Suwadji. 1992. Wawasan Seni. IKIP Semarang Press
- Banoe, Pono. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius
- Daft, Richard L. 2007. Management. Manajemen. Jakarta; Salemba Empat
- Ganap Victor, 1992. Musik Diatonis, R.M. Soedarsono, ed. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta : Balai Pustaka
- Handoko, T. Hani. 1997. Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Harmunah, 1987. Musik Kroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan. Pusat Musik Liturgi.
- <http://wikipedia.org/wikikroncong>. Gelar Musik Kroncong Secara Reguler
- Jazuli, M. 2001. Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Joseph, Wagiman, 2001. Teori musik 1. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus, 1988. Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik. Jakarta : Depdikbud
- Kayam, Umar. 1981. Seni. Tradisi. Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan
- Miles, Mattew B and Huberman. 1992. Analisa Data Kualitatif Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terj. Tjettep Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukohardi, AL, 1978. Teori Musik Umum. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sumaryanto, Totok. 2007. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang :Unnes Press
- Sumaryo, L.E, 1987. Komponis, pemain musik. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sunarko, 1989. Seni Musikf. Klaten: PT, Intan Pariwara
- Tambajong, Japi, 1992. Ensiklopedi Musik I. Jakarta; PT Cipta Adi Rustaka
- Ticoalu, GA 2010. Dasar-dasar Manajemen George R. Terry. Jakarta: PT. Bumi Aksara